

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Adi Saputra¹, Susilaningsih², Jaryanto³

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
ndarudana000@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the relationship between learning interest and learning motivation in students of Accounting and Finance Expertise Program in Vocational High School. The selected sample was 139 students using Combined sampling namely stratified proportionale random sampling type. This research design uses a descriptive method with a quantitative approach. Data on learning interest and learning motivation were obtained through questionnaires. The data analysis technique used is simple correlation analysis. The results showed that there was a positive and significant relation between learning interest and learning motivation. This is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. The regression equation is $Y = 20.231 + 0.870X$. The coefficient of determination is 0.452. This means that learning interest has an influence of 0.426 or 43% on the learning motivation variable and the remaining 57% is influenced by other factors not explaine in this research.

Keywords: *Learning Interest, Learning Motivation, Student Interest and Motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar pada peserta didik program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan. Sampel yang terpilih sebanyak 139 peserta didik dengan menggunakan *Combined sampling* dengan jenis *stratified propotionale random sampling*. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data minat belajar dan motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresinya adalah $Y = 20,231 + 0,870X$. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,452. Artinya minat belajar memiliki pengaruh sebesar 0,426 atau 43% terhadap variabel motivasi belajar dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Minat dan Motivasi Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Dengan adanya pendidikan maka potensi yang ada dalam diri seseorang dapat berkembang dan bermanfaat dalam kehidupan secara maksimal. Setiap orang terlahir dibekali dengan keunikannya sendiri, pendidikan hadir untuk mengembangkan hal tersebut. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam kemajuan sebuah negara. Negara maju umumnya sangat mengutamakan pendidikan bagi setiap warga negaranya (Fitri, 2021). Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting bagi negara yang sedang berkembang untuk berubah menjadi negara maju. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada definisi pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tersebut terlihat bahwa suasana belajar dan proses pembelajaran adalah hal yang utama dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses pribadi peserta didik yang berkontribusi pada pemahaman materi pembelajaran di dalam kelas,

proses ini meliputi perubahan kognitif, sikap, dan motivasi (Christ, Capon-Sieber & Grob et.al., 2022). Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan potensi peserta didik menjadi sebuah kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran meliputi hasil belajar secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Hasil belajar yang optimal harus seimbang dengan kegiatan belajar peserta didik yang optimal pula. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar peserta didik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula (Rahman, 2021). Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar peserta didik, karena dengan motivasi yang baik akan meningkatkan intensitas belajar peserta didik.

Motivasi belajar memiliki peran besar bagi keberhasilan peserta didik. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka hasil belajar akan semakin baik (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Meng & Hu, 2023; Novianti et al., 2020; Tokan & Imakulata, 2019; Romadhoni et al., 2019). Berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Ningrat, Tegeh & Sumantri (2018); Rofad & Sumarsih (2017); Novita (2017); Safitri & Setiyani (2016) sebelum masa pandemi Covid-19 pembelajaran berlangsung secara tatap muka menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran berlangsung secara daring, hasil penelitian Vatnarias, Suratman, & Andyastuti

(2021); Nurfallah & Pradipta (2021); Cahyani, Listiana & Larasati (2020) menunjukkan terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik pada kategori sedang cenderung rendah. Walaupun saat ini pembelajaran telah kembali berlangsung secara tatap muka, namun motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian Lestari, Ardana & Suryawan (2022) menunjukkan 66% peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah dan hanya 1% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian Putra & Sugiarti (2023) menunjukkan adanya keluhan terhadap motivasi belajar peserta didik, baik secara eksternal dan internal, secara eksternal berupa gaya mengajar, fasilitas belajar, durasi pembelajaran, kemudian secara internal adalah kemandirian diri peserta didik.

Motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari sikap peserta didik yang acuh terhadap proses pembelajaran, kurang memperhatikan guru ketika memaparkan materi pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Arianti, 2019). Pendapat dari Arianti sesuai dengan observasi awal peneliti. Ketika proses pembelajaran dimulai 70% peserta didik acuh dan kurang memperhatikan terhadap materi pembelajaran, dan kurang bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

Dampak dari rendahnya motivasi belajar peserta didik jika tidak ditingkatkan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang berakibat tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 karena tidak terjadi kegiatan

belajar pada diri peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik, sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan (Santosa & Us, 2016).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar peserta didik, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai (Datu, Tumurang, & Sumilat, 2022).

Terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan perkembangan yang lebih baik di lingkungan akademik dibandingkan peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik (Wang, Jiang & Wu et al., 2022). Motivasi yang bersifat intrinsik memiliki potensi yang lebih besar dalam membangun pengetahuan peserta didik. Minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi instrinsik tersebut. Minat juga memiliki peran dalam meningkatkan tingkat motivasi belajar peserta didik (Filgona, Sakiyo & Gwany et al., 2020).

Minat merupakan salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi belajar peserta didik. Minat belajar merupakan faktor utama penentu kemampuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran (Triarisanti & Purnawarman, 2019). Minat belajar dapat ditandai dengan rasa senang terhadap

pembelajaran, perhatian selama proses pembelajaran, keingintahuan yang tinggi, ketekunan, dan kemauan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Matondang, 2018).

Kaitannya dengan motivasi belajar, jika peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran maka peserta didik akan tergerak untuk terus terlibat secara aktif dan merasa senang dalam pembelajaran, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan belajar merupakan bentuk perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami peserta didik dengan cara interaksi terhadap stimulus dan respon (Sipayung & Sihotang, 2022). Stimulus dapat berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Minat merupakan salah satu stimulus yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Minat belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Rista, 2022; Herpratiwi & Tohir, 2022; Kwarikunda, Schiefele & Ssenyonga et al., 2020). Minat belajar peserta didik dapat mengarah pada prestasi akademik melalui proses motivasi (Leea & Boo, 2022).

Terdapat empat indikator minat belajar pada penelitian ini yang dikutip dari Septiani, Lesmono & Harimukti (2020) diantaranya adalah perasaan senang dalam aktivitas belajar, ketertarikan untuk belajar, kesadaran untuk belajar, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Sedangkan motivasi belajar memiliki enam indikator yang dikutip dari Rahma & Safarati (2021) diantaranya adalah konsentrasi,

rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, dan pantang menyerah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris terkait dengan hubungan minat belajar dengan motivasi belajar peserta didik pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel independen pada penelitian ini adalah minat belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 3 Surakarta sebanyak 212 peserta didik. Sampel ditetapkan sebanyak 139 peserta didik yang diperoleh menggunakan rumus *Yamane* (Sugiyono, 2019, hlm. 158).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Combined sampling* dengan jenis *stratified proportionate random sampling*. Teknik tersebut digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2019, hlm. 149). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Data yang diambil adalah data primer. Kuesioner ini bersifat tertutup. Skor dalam penelitian ini ditentukan dengan skala *likert* berjumlah 5 opsi pilihan jawaban yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk, yang

dilakukan dengan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *alpha cronbach*. Instrumen penelitian yang terdiri 12 pernyataan variabel minat belajar, dan 16 pernyataan variabel motivasi belajar. Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 0,206 menghasilkan semua pernyataan variabel minat belajar dan motivasi belajar adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha* variabel independen dan variabel dependen lebih dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini statistik deskriptif dengan model studi korelasional. Uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Rincian kecenderungan skor yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada kategori variabel minat belajar dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1

Kecenderungan Skor Variabel Minat Belajar

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19	14%	Rendah
2	101	73%	Sedang
3	19	14%	Tinggi
Total	139	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar yang sedang yaitu sebesar 73% atau sebanyak 101 peserta didik.

Tingkat kontribusi dari setiap indikator

pada variabel minat belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Tingkat Kontribusi Indikator pada Variabel Minat Belajar

No	Indikator	Persentase
Perasaan Senang dalam		
1	Aktivitas Belajar	26,7%
2	Ketertarikan untuk Belajar	24,5%
3	Kesadaran untuk Belajar Berpartisipasi dalam	24%
4	Aktivitas Belajar	24,7%
Total		100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa indikator perasaan senang dalam aktivitas belajar merupakan indikator dominan (26,7%) dan indikator kesadaran untuk belajar merupakan indikator kurang dominan dalam memengaruhi minat belajar pada peserta didik (24%).

Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Rincian kecenderungan skor yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada kategori variabel motivasi belajar dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3

Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18	13%	Rendah
2	99	71%	Sedang
3	22	16%	Tinggi
Total	139	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang yaitu sebesar 71% atau sebanyak 99 peserta didik.

Tingkat kontribusi dari setiap indikator pada variabel motivasi belajar disajikan pada tabel

berikut:

Tabel 4

Tingkat Kontribusi Indikator pada Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Persentase
1	Konsentrasi	18%
2	Rasa Ingin Tahu	18%
3	Semangat	20%
4	Kemandirian	12%
5	Kesiapan	19%
6	Pantang Menyerah	13%
Total		100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa indikator semangat merupakan indikator dominan (20%) dan indikator kemandirian merupakan indikator kurang dominan dalam memengaruhi motivasi belajar pada peserta didik (12%).

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 5

Uji Prasyarat Analisis

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas	0.200	Data terdistribusi Normal
Linieritas	tidak berpola	Data linier
Heteroskedastisitas	0.469	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear ditunjukkan dengan *Scatterplots* tidak berpola. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi sederhana

Tabel 6

Hasil uji korelasi sederhana

Variabel	Correlation	Motivasi Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	0,652
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	139

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Tingkat korelasi minat belajar sebesar 0,652 menandakan tingkat korelasi yang sedang.

Uji Regresi sederhana

Tabel 7

Hasil uji regresi sederhana

Model	Coefficients ^a			Sig.
		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	
1	(Constant)	20,231	3,534	0,000
	Minat Belajar	0,870	0,086	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel minat belajar (X) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil nilai signifikansi tersebut juga menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan Tabel 7 dapat dibuat persamaan model regresi yaitu $Y = 20,231 + 0,870X$. Koefisien regresi bernilai

positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Selain itu didapatkan hasil dari pengukuran koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.652	.426	.421

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Tabel 8 menunjukkan nilai *R Square* adalah sebesar 0,426. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel minat belajar terhadap variabel minat belajar adalah sebesar 43%. Selebihnya sebesar 57% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji korelasi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel signifikan. Nilai r_{hitung} minat belajar sebesar 0,652 yang menjelaskan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dan termasuk ke dalam kategori hubungan yang sedang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diartikan jika minat belajar peserta didik tinggi, maka motivasi belajar peserta didik juga cenderung tinggi.

Teori behaviorisme oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949) menyatakan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami peserta didik dengan cara interaksi terhadap stimulus dan respon. Berdasarkan teori tersebut, untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka perlu untuk meningkatkan minat belajarnya. Filgona, Sakiyo & Gwany et al (2020) mengatakan bahwa minat belajar adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh paling signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan *Law of Effect* pada teori behaviorisme tampak bahwa peserta didik akan termotivasi apabila peserta didik mengetahui efek yang dihasilkan setelah belajar. Secara tidak langsung minat belajar merupakan salah satu bagian dari *Law of Effect*. Minat memiliki peran dalam meningkatkan tingkat motivasi belajar peserta didik (Filgona, Sakiyo & Gwany et al., 2020). Untuk itu minat belajar penting untuk ditingkatkan baik secara pribadi, maupun dari guru, dan orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rista, (2022); Herpratiwi & Tohir, (2022); Kwarikunda, Schiefele & Ssenyonga et al., (2020), yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik (Charli, Ariani, & Asmara, 2019). Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar peserta didik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula (Rahman, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat menandakan bahwa peserta didik dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dan prestasi belajar dapat lebih mudah untuk diraih. Pada penelitian ini minat dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 3 Surakarta pada kategori sedang. Artinya peserta didik masih perlu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan peserta didik dapat belajar tanpa adanya paksaan.

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemberian umpan balik konstruktif yang diberikan akan membuat peserta didik merasa diperhatikan sehingga peserta didik merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran, termotivasi, dan lebih bersemangat dalam belajar. Hal tersebut tentu membutuhkan dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka diperlukan peran dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Pihak sekolah dapat memberikan fasilitas, bimbingan, penyusunan jadwal pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan tidak merasa terbebani dengan jadwal pelajaran yang terlalu padat. Pihak sekolah juga dapat

berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dengan memberikan informasi terkait motivasi belajar masing-masing peserta didik sehingga diharapkan orang tua juga berperan dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Guru dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya dan memberikan contoh teladan sehingga peserta didik dapat belajar dengan memperhatikan bagaimana sifat positif yang ditunjukkan oleh guru. Peserta didik memiliki peran utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya, peserta didik diharapkan dapat menilai bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan maksimal. peserta didik juga terbuka dengan guru ataupun dengan orang tua dengan kesulitan belajar yang dihadapinya. Upaya peningkatan motivasi belajar yang dilakukan baik pihak sekolah, guru, dan orang tua tidak akan berhasil jika peserta didik tidak memiliki kemauan untuk berubah.

Pada penelitian ini apabila dianalisis per indikator, maka indikator yang memiliki kontribusi terbesar adalah perasaan senang dalam aktivitas belajar dan indikator terendah adalah kesadaran untuk belajar. Perasaan senang dalam aktivitas belajar menunjukkan peserta didik semakin merasa senang dalam belajarnya maka semakin termotivasi untuk belajar. Untuk meningkatkan perasaan senang dalam aktivitas belajar perlu adanya keterlibatan dari sekolah, guru, dan orang tua. Dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua dapat menimbulkan perasaan senang peserta didik dalam aktivitas belajarnya sehingga peserta didik termotivasi

untuk belajar lebih giat. Peserta didik yang memiliki ketercapaian akademis yang baik menunjukkan bahwa sekolah sering bekerjasama dengan lingkungan sosial, dan memiliki hubungan antara sekolah dan rumah yang kuat dan positif (Siregar, Ansori, & Kholilah, 2022). Ketercapaian akademis yang baik menunjukkan peserta didik memiliki perasaan senang dalam aktivitas belajar dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar optimal dapat diraih.

Kesadaran untuk belajar menjadi indikator dengan kontribusi terendah pada variabel minat belajar. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar. Peserta didik banyak menunggu perintah untuk belajar dan tidak belajar secara mandiri. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran belajar peserta didik. Banyak orang tua yang acuh terhadap kegiatan belajar peserta didik ketika di rumah, sehingga peserta didik merasa belajar jika ketika dibutuhkan saja. Bukan hanya di rumah saja, ketika di sekolah peserta didik juga banyak tidak memanfaatkan waktu jam pelajaran kosong untuk belajar, masih banyak peserta didik lebih memilih untuk bermain dengan teman sebaya daripada belajar saat jam pelajaran kosong. Oleh sebab itu penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk membimbing peserta didik agar memandang belajar adalah sebuah kebutuhan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar secara mandiri dengan giat dan tanpa menunggu sebuah perintah untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan selalu memiliki inisiatif untuk mencari

pengalaman baru melalui kegiatan belajar dengan atau tanpa bantuan dari guru profesional (Permatasari, Mulyadi, & Samlawi, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana dengan nilai r_{hitung} variabel minat belajar lebih tinggi dari r_{tabel} yaitu $0,652 > 0,1654$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat minat belajar peserta didik yang cukup baik akan mendorong peserta didik untuk termotivasi untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran bagi sekolah, guru, dan peserta didik. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas, bimbingan, penyusunan jadwal pembelajaran yang efektif. Pihak sekolah juga dapat berkolaborasi dengan pihak orang tua, sehingga diharapkan orang tua dapat mengetahui bagaimana kondisi motivasi belajar peserta didik dan dapat berpartisipasi dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media ajar dan melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kemajuan dan pencapaian

peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat senantiasa menjaga semangatnya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru ataupun dengan orang tua tentang kesulitan belajar yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1); 80-86. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14958>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2 (2), 52-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Christ, A. A., Capon-Sieber, V., Grob, U., & Praetorius, A.-K. (2022). Learning Processes And Their Mediating Role Between Teaching Quality And Student Achievement: A Systematic Review. *Studies in Educational Evaluation*, 75 (1), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101209>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 1959-1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10 (4), 16-37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 1617-1620. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Herpratiwi, & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline On Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, 10 (2), 424-435. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2290>
- Kwarikunda, D., Schiefele, U., Ssenyonga, J., & Magoba, C. (2020). The Relationship Between Motivation For, and Interest In, Learning Physics Among Lower Secondary School Students In Uganda. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 1-13. <http://dx.doi.org/10.1080/18117295.2020.1841961>
- Leea, H., & Boo, E. (2022). The Effects Of Teachers' Instructional Styles On Students' Interest In Learning School Subjects And Academic Achievement: Differences According To Students' Gender And Prior Interest. *Learning And Individual Differences*, 99 (1), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102200>
- Lestari, N. P., Ardana, I. M., & Suryawan, I. P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Wahana Matematika dan Sains*, 16 (1), 40-52. <https://doi.org/10.23887/wms.v16i1.42017>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra*, 2 (2), 24-33. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215/952>

- Meng, X., & Hu, Z. (2023). The Relationship Between Student Motivation and Academic Performance: The Mediating Role Of Online Learning Behavior. *Quality Assurance in Education*, 31 (1), 167-180. <http://dx.doi.org/10.1108/QAE-02-2022-0046> <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/561>
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (3), 257-265. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Novianti, C., Sadipun, B., & J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. (*Science and Physics Education Journal*), 3 (2), 57-75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Novita, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal SAP*, 2 (1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1251>
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia*, 5 (3), 2425-2437.
- Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya. *Fineteach*, 1 (3), 192-207. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/52988>
- Putra, G. N., Dharmadi, M. A., Hidayat, S., & Hita, I. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11 (1), 257-275. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.711>
- Rahma, & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Genta Mulia*, 7 (1), 113- 118.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal Of Education*, 8 (1), 148-152. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Rofad, H. I., & Sumarsih. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Akuntansi Smk Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7 (1), 1-15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/kpai/article/view/9886/9534>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6 (2), 228-234. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21799>
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (1), 1-14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9984>
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII*, 2 (1), 1-8. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa

- Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9 (2), 64-70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Sipayung, Z., & Sihotang, H. (2022). Peranan Belajar Behaviorisme dalam Hubungannya dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Edukatif*, 4 (5), 7129-7138. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Siregar, Y. S., Ansori, R., & Kholilah, L. (2022). Peran Kolaborasi (Partnership) Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Akuntansi di Kelas X.Akt.1 Smk Muhammadiyah 14 Siabutahun Ajaran 2021-2022. *NUSANTARA*, 9 (4), 1505-1510, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/7700/4528>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect Of Motivation and Learning Behaviour On Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39 (1), 1-8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Triarisanti, R., & Purnawarman, P. (2019). The Influence Of Interest and Motivation On College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 11 (2), 130-135. <https://www.learntechlib.org/p/208998/>.
- Vatnarias, Suratman, & Andyastuti, E. (2021). Hubungan Antara Perkembangan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 576-583. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1603>
- Wang, H., Jiang, X., Wu, W., & Tang, Y. (2022). The Effect Of Social Innovation Education On Sustainability Learning Outcomes: The Roles Of Intrinsic Learning Motivation And Prosocial Motivation. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <http://dx.doi.org/10.1108/IJSHE-07-2021-0285>